

**HUBUNGAN TINGKAT SKOR *SELF CARE*
DENGAN KEJADIAN ULKUS DIABETIKUM
PADA PASIEN DM TIPE 2**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran
Pada Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh

Kezia Dewi Santoso
41130012

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**HUBUNGAN TINGKAT SKOR *SELF CARE* DENGAN KEJADIAN ULKUS
DIABETIKUM PADA PASIEN DM TIPE 2**
telah diajukan dan dipertahankan oleh :

KEZIA DEWI SANTOSO
41130012

dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan **DITERIMA**
untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran pada tanggal 22 Mei 2017

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. dr. Wiwiek Probowati, Sp.PD
(Dosen Pembimbing I)

2. dr. Yanti Ivana Suryanto, M.Sc
(Dosen Pembimbing II)

3. dr. The Maria M. Widagdo, Ph.D
(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 29 Mei 2017
Disahkan Oleh:

DUTA WACANA

Dekan,

Wakil Dekan I bidang Akademik,



Prof. dr. J. Willy Siagian, Sp,PA

dr. Yanti Ivana Suryanto, M.Sc

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

HUBUNGAN TINGKAT SKOR *SELF CARE* DENGAN KEJADIAN ULKUS DIABETIKUM PADA PASIEN DM TIPE 2

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 29 Mei 2017



Kezia Dewi Santoso

41130012

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Kezia Dewi Santoso**

NIM : **41130012**

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty – Free Right*), atas karya ilmiah saya yang berjudul:

HUBUNGAN TINGKAT SKOR *SELF CARE* DENGAN KEJADIAN ULKUS DIABETIKUM PADA PASIEN DM TIPE 2

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Yang menyatakan,



Kezia Dewi Santoso

41130012

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah yang berjudul “ Hubungan Tingkat Skor Self Care Dengan Kejadian Ulkus Diabetikum Pada Pasien DM Tipe 2”. Penelitian ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membimbing, mengarahkan, membantu, dan mendukung penulis mulai dari awal hingga terselesaikannya skripsi, yaitu:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberi berkat dan penyertaan kepada penulis dari awal proses pembuatan karya tulis ilmiah hingga akhir.
2. Prof. dr. J.W. Siagian, Sp.PA selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam bidang akademis selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah.
3. dr. Wiwiek Probowati, Sp.PD selaku dosen pembimbing 1 yang telah mengarahkan, membimbing dan mendampingi penulis dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini dengan memberi banyak masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah.
4. dr. Yanti Ivana Suryanto, M.Sc selaku dosen pembimbing 2 yang telah mengarahkan, membimbing dan mendampingi penulis dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini dengan memberi banyak masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah.
5. dr. The Maria M. Widagdo, Ph.D selaku dosen penguji yang telah mengarahkan dengan memberikan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

6. Prof. Dr. dr. Soebijanto selaku dosen penilai kelayakan etik penelitian yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tepat waktu.
7. dr. Arum Krismi, M.Sc, Sp.KK selaku dosen penilai kelayakan etik penelitian yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tepat waktu.
8. Dr. dr. Nining Sri Wuryaningsih, Sp. PK selaku dosen penilai kelayakan etik yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tepat waktu.
9. dr. Bowo Widiasmoko, Sp.PD selaku dosen penilai kelayakan etik yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tepat waktu.
10. Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta khususnya poli penyakit dalam yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga bisa mendapatkan hasil untuk karya tulis ilmiah ini.
11. Bapak Ir. Rudy Santoso, MBA., MT dan Ibu Ir. Mariam Handayani selaku kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan memberikan dukungan moral maupun materiil kepada penulis.
12. David Putra Santoso selaku kakak penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
13. Jullius Prayogo selaku kekasih penulis yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan agar karya tulis ilmiah ini segera selesai.
14. Luh Gede Ramonarie, Diajeng Mahanani, Patricia Dissy, Hening Taruna dan Nickolas Enriyo selaku teman penulis yang saling mendukung dalam pengerjaan karya tulis ilmiah ini.
15. Mega Dwi Putri, Gihon Anandianto, Fandry Tumiwa, Beatric Cindy, Kevin Aditya, Bontor Daniel, Adelia Novia Sari, Clara Devty, Linda Pramitha, Yuni Sikopong dan Eunike Ghea selaku sahabat terbaik penulis dari awal semester

yang saling mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah.

16. Monika Brenna, Sally Johanna, Clara Amelinda, Theresia Conny, dan Karlita Amaliasari selaku sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

17. Saudara dan saudari seperjuangan sejawat angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta yang menjadi keluarga dan memberikan kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan agar karya tulis ilmiah ini menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pendidikan kedokteran.

©UKDW

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Pernyataan Persetujuan Publikasi	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
<i>Abstract</i>	xiv
BAB I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Keaslian Penelitian.....	6
BAB II. Tinjauan Pustaka	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kerangka Teori.....	26
2.3 Kerangka Konsep	27
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III. Metode Penelitian	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampling	29
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31

3.5	Perhitungan Besar Sampel	32
3.6	Bahan dan Alat	32
3.7	Pelaksanaan Penelitian	33
3.8	Analisis Data	34
3.9	Kelayakan Penelitian	34
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan		35
4.1	Gambaran Penelitian	35
4.2	Analisis Univariat	35
4.3	Analisis Bivariat	38
4.4	Pembahasan	40
BAB V Kesimpulan dan Saran		49
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran	49
Daftar Pustaka		xv
Lampiran		xx

DAFTAR TABEL

Keaslian Penelitian.....	6
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
Jadwal Penelitian.....	34
Gambaran Karakteristik Responden	36
Gambaran Aspek <i>Self Care</i> Responden	37
Perbedaan masing-masing aspek <i>Self Care</i>	39
Perbedaan Skor <i>Self Care</i>	39

DAFTAR GAMBAR

Algoritma Diagnosis DM.....	11
Kerangka Teori.....	26
Kerangka Konsep.....	27
Rancangan Pelaksanaan Penelitian.....	32
<i>Mean</i> Aspek <i>Self Care</i>	38

©UKDWN

DAFTAR LAMPIRAN

Data Responden	xx
Instrumen Penelitian.....	xxv
Analisis Data	xxxiii

©UKDW

HUBUNGAN TINGKAT SKOR *SELF CARE*
DENGAN KEJADIAN ULKUS DIABETIKUM PADA PASIEN DM TIPE 2

Kezia Dewi Santoso, Wiwiek Probowati, Yanti Ivana Suryanto
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana

ABSTRAK

Latar belakang: Saat ini epidemi penyakit tidak menular menjadi permasalahan kematian terbesar di Indonesia. Berdasarkan studi epidemiologi, Indonesia sedang mengalami epidemi penyakit diabetes melitus (DM) tipe 2. WHO memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Perubahan gaya hidup merupakan penyebab penting masalah ini. Penyakit DM yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan terjadinya komplikasi termasuk ulkus diabetikum. Perawatan yang dapat mendukung penderita DM adalah *self care*. *Self care* merupakan tindakan perawatan diri terus – menerus yang dapat menurunkan resiko terjadinya komplikasi.

Tujuan: Menganalisis hubungan antara tingkat skor *self care* dengan kejadian ulkus diabetikum pada pasien DM tipe 2.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah sampel 98 responden yaitu 49 responden DM tipe 2 dengan ulkus diabetikum dan 49 responden DM tipe 2 tanpa ulkus diabetikum di RS Bethesda Yogyakarta. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Summary of Diabetes Self Care Activities* (SDSCA).

Hasil: Uji *Mann Whitney* yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara total skor *self care* responden DM tipe 2 dengan ulkus diabetikum dan tanpa ulkus diabetikum ($p < 0,0001$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan *self care* pada penderita DM tipe 2 terhadap kejadian ulkus diabetikum.

Kata kunci: diabetes melitus tipe 2, ulkus diabetikum, *self care*

SELF CARE SCORE ON PATIENTS WITH DM TYPE 2 WITH DIABETICUM ULCER AND WITHOUT DIABETICUM ULCER EVENT

Kezia Dewi Santoso, Wiwiek Probowati, Yanti Ivana Suryanto
Faculty of Medicine Universitas Kristen Duta Wacana

ABSTRACT

Background: Currently the epidemic of non-communicable diseases becomes the biggest death problem in Indonesia. Based on epidemiological studies, Indonesia is experiencing a type 2 diabetes mellitus (DM) epidemic. WHO predicts an increase in the number of people with diabetes mellitus in Indonesia from 8.4 million in 2000 be around 21.3 million in 2030. The changes of lifestyle are an important cause of this problem. People with DM, that is not managed properly can cause diabeticum ulcer. Treatment that can support DM patients are self care. Self care is continuous treatment about ourself independently so these treatment can lower the risk of complication.

Objective: Analyze the correlation between the level of self care score with diabeticum ulcer event on patient with DM type 2.

Method: This research use cross sectional design. The number of samples required by 98 respondents consist of 49 respondents DM type 2 with diabeticum ulcer and 49 respondents type 2 diabetes without diabeticum ulcer at Bethesda Hospital Yogyakarta. The instrument is used the Summary of Diabetes Self Care Activities Questionnaire (SDSCA).

Result: Mann Whitney test show theres is a difference between total score of self care patients DM type 2 with diabeticum ulcer dan without diabeticum ulcer ($p < 0,0001$).

Conclusion: There is an influence of self care on patient DM type 2 to occurrence of diabeticum ulcer.

Keywords: diabetes mellitus type 2, diabeticum ulcer, self care

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sedang mengalami beban kesehatan ganda yang berat. Saat ini epidemi penyakit tidak menular muncul menjadi permasalahan kematian terbesar di Indonesia, sedangkan epidemi penyakit menular masih belum tuntas, selain itu muncul kembali banyaknya penyakit lama yang telah menghilang. Berdasarkan studi epidemiologi, Indonesia sedang mengalami epidemi penyakit diabetes melitus (DM) tipe 2. Perubahan gaya hidup serta urbanisasi merupakan penyebab penting masalah ini (Perkeni, 2015).

Menurut WHO terjadi peningkatan jumlah penderita DM dari 108 juta pada tahun 1980 menjadi 422 juta pada tahun 2014. Pada tahun 2030, WHO memprediksi diabetes akan menjadi penyebab kematian ke – 7 karena hampir sebagian orang meninggal karena gula darah tinggi yang terjadi sebelum umur 70 tahun (WHO, 2016). Indonesia menduduki peringkat ke – 7 jumlah penderita DM tertinggi di dunia setelah China, India, USA, Brazil, Russian Federation, dan Mexico (IDF, 2015). WHO memprediksi adanya kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Berdasarkan data tersebut dapat

disimpulkan penyandang DM di Indonesia sangat besar dan merupakan beban bagi tenaga kesehatan yang ada (Rudianto, 2011).

Penyakit diabetes melitus jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan terjadinya komplikasi menahun berupa mikroangiopati dan makroangiopati. Komplikasi mikroangiopati seperti nefropati, retinopati, dan neuropati. Komplikasi makroangiopati seperti *peripheral arterial disease* (PAD), penyakit jantung koroner, dan stroke (ADA, 2014). Neuropati dan PAD merupakan faktor risiko utama terjadinya ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum memiliki insidensi 1-4% dan prevalensi 4-10% dengan estimasi risiko seumur hidup adalah 25% (Mendes & Neves, 2012).

Perawatan yang dapat mendukung penderita DM adalah *self care*. *Self care* merupakan tindakan perawatan diri sendiri secara terus – menerus dengan tujuan untuk mempertahankan kualitas hidup dan mengatasi ketidakberdayaan yang dihadapi pasien (Suantika, 2014). *Self care* dapat menurunkan kadar glikosilat hemoglobin. *Summary of Diabetes Self Care Activites* (SDSCA) merupakan skala mengenai *self report* dalam penatalaksanaan diabetes. *Self report* ini akan diisi oleh penderita DM tentang aktivitas satu minggu sebelumnya. *Self care* meliputi diet, olah raga, tes gula darah, perawatan kaki, konsumsi obat dan tidak merokok (Adarmouch *et al.*, 2016).

Ada beberapa hal yang mempengaruhi *self care* yaitu sosiodemografi dan budaya seperti susahnya mendapatkan obat, biaya yang tinggi, kepuasan

pasien terhadap perawatan, hubungan pasien dan ketidaksamarataan penyebaran petugas medis di antara daerah rural dan urban (Shrivastava *et al.*, 2013). Setiap pasien memiliki kemampuan berbeda untuk melakukan perawatan diri sendiri. Apabila pasien tidak mampu melakukan *self care* akan diberikan instruksi dan pengawasan berkala hingga pasien mampu melakukan *self care* secara mandiri (Suantika, 2014).

Pada kenyataannya pasien sering tidak diajarkan mengenai keterampilan dalam perawatan diri sehingga muncul inovasi medis yang terbaru yaitu menekankan pentingnya perawatan diri yang berpusat pada dukungan pasien. Kemajuan medis dalam meningkatkan kualitas perawatan penyakit kronis harus didukung dengan tanggung jawab pasien dalam mengimplementasikan perawatan diri dalam kegiatan sehari – hari (Safila, 2015).

Adanya perbedaan dalam melakukan perawatan diri inilah yang mampu menentukan risiko tingkat terjadinya ulkus diabetikum. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai skor *self care* pada pasien diabetes mellitus terutama terhadap risiko terjadinya ulkus diabetikum dengan judul “Hubungan tingkat skor *self care* dengan kejadian ulkus diabetikum”.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan data di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian mengenai “Apakah tingkat skor *self care* mempengaruhi terjadinya ulkus diabetikum pada pasien Diabetes Melitus tipe 2?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara tingkat skor *self care* dengan kejadian ulkus diabetikum pada pasien DM tipe 2.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama menderita diabetes melitus).
2. Mengetahui gambaran *self care* penderita diabetes melitus dengan ulkus diabetikum maupun tanpa ulkus diabetikum.
3. Mengetahui hubungan skor total *self care* terhadap kejadian ulkus diabetikum.
4. Mengetahui hubungan antara skor komponen diet dalam *self care* terhadap kejadian ulkus diabetikum.
5. Mengetahui hubungan antara skor komponen olahraga dalam *self care* terhadap kejadian ulkus diabetikum.
6. Mengetahui hubungan antara skor komponen tes gula darah dalam *self care* terhadap kejadian ulkus diabetikum.

7. Mengetahui hubungan antara skor komponen perawatan kaki dalam *self care* terhadap kejadian ulkus diabetikum.

8. Mengetahui hubungan antara skor komponen pengobatan dalam *self care* terhadap kejadian ulkus diabetikum.

9. Mengetahui hubungan antara merokok terhadap kejadian ulkus diabetikum.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah bahan kajian mengenai pelaksanaan *self care activities* pada penderita DM tipe 2.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Menambah dan memperkaya sumber bacaan di bidang kedokteran sehingga dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran tentang studi skor *self care* pasien dengan diabetes melitus tipe 2.

b. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya mengenai aspek skor *self care* pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang skor *self care* pada pasien rawat jalan dengan diagnosis diabetes melitus tipe 2.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode, Subyek dan Instrumen	Hasil Penelitian
1	Kusniawati 2011	Analisis Faktor Yang Berkontribusi Terhadap <i>Self Care</i> Diabetes Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Tangerang	<i>Cross sectional</i> dengan 100 subyek penelitian. Instrumen : kuisisioner data demografi responden, untuk melihat <i>self care</i> diabetes menggunakan SDSCA, untuk aspek emosional menggunakan <i>Problem Areas in Diabetic Scale</i> , untuk melihat aspek motivasi menggunakan <i>Treatment Self Regulation Questionnaire</i> (TRSQ), untuk melihat keyakinan terhadap efektifitas penatalaksanaan diabetes <i>The Personal Models of Diabetes Questionnaire</i> , kuisisioner komunikasi petugas kesehatan	Dorongan internal untuk melakukan <i>self care</i> diabetes berkontribusi terhadap <i>self care</i> diabetes ($p = 0,001$; $\alpha = 0,05$), keyakinan terhadap efektifitas penatalaksanaan diabetes berkontribusi terhadap <i>self care</i> diabetes ($p=0,014$; $\alpha=0,05$), dan komunikasi petugas kesehatan berkontribusi terhadap <i>self care</i> diabetes ($p=0,001$; $\alpha=0,05$)
2	Junianty, S 2012	Hubungan Tingkat <i>Self Care</i> Dengan Kejadian Komplikasi Pada Pasien DM Tipe 2 Di Ruang Rawat Inap RSUD	Deskriptif korelasi dengan subyek 55 penelitian. Instrumen : <i>Self Care Inventory Revised</i> (SCI – R).	Pasien tingkat <i>Self care</i> tinggi atau rendah dapat menyebabkan kejadian komplikasi yang ditunjukkan melalui hubungan rendah

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode, Subyek dan Instrumen	Hasil Penelitian
3	Suantika, 2014	Hubungan <i>Self Care</i> Dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Poliklinik Interna Rumah Sakit Umum Daerah Bandung	<i>Cross sectional</i> dengan 85 subyek penelitian. Instrumen : untuk melihat <i>self care</i> dengan kuesioner dari <i>Summary Diabetes Self Care Activities (SDSCA)</i> dan untuk melihat kualitas hidup menggunakan kuesioner dari <i>The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)</i>	Terdapat hubungan signifikan yang kuat dengan arah positif antara <i>self care</i> diabetes dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 ($r = 0,0601$, nilai $p = 0,00$)
4	Patiung, I 2015	Pengaruh <i>Self Care</i> Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Kejadian Ulkus Diabetikum	<i>Cross sectional</i> dengan 72 subyek penelitian. Instrumen: kuesioner berupa modifikasi dari <i>Nottingham Assesment of Functional Foot (NAFF)</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan <i>self care</i> kaki penderita DM tipe 2 dengan ulkus dan tanpa ulkus dengan nilai $p = 0,022$ ($p < \alpha = 0,05$)

Meninjau tabel penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, yaitu dalam segi waktu, tempat, teknik pengambilan data, variabel, instrumen maupun jenis *self care* terhadap komplikasi diabetes melitus tipe 2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara skor total *self care* terhadap kejadian ulkus diabetikum.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara skor komponen olah raga, perawatan kaki, dan tes gula darah terhadap kejadian ulkus diabetikum.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara skor komponen diet, pengobatan, dan merokok terhadap kejadian ulkus diabetikum.

5.2. Saran

5.2.1 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengumpulan data dengan lebih spesifik yaitu dengan teknik wawancara mendalam mengenai cara penatalaksanaan *self care* sehingga jawaban yang didapatkan lebih akurat.

5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan sangat penting untuk mengetahui penatalaksanaan *self care* yang baik sehingga dapat dimasukkan ke dalam materi perkuliahan. Harapannya

mahasiswa memiliki pengetahuan yang luas mengenai pentingnya *self care* dan cara pelaksanaannya sehingga nanti dapat memberikan penyuluhan *self care* bagi pasien.

5.2.3 Bagi RS Bethesda

Rumah sakit diharapkan untuk mewajibkan pemberian penatalaksanaan *self care* pada setiap pasien DM, sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya komplikasi.

©UKDW

DAFTAR PUSTAKA

- ADA. (2014). Standards of medical care in diabetes, 38(January). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.2337/dc14-S014> (accessed: 11/10/16)
- Adarmouch, L., Sebbani, M., Elyacoubi, A., & Amine, M. (2016). Psychometric Properties of a Moroccan Version of the Summary of Diabetes Self-Care Activities Measure. *Journal of Diabetes Research*, 2016, 1–6.
- Ariyanti. (2012). Hubungan Perawatan Kaki Dengan Risiko Ulkus Kaki Diabetes Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Ayele, K., Tesfa, B., Abebe, L., Tilahun, T., Girma, E. (2011). Self care behaviour among patients with diabetes. Harari, Eastern Ethiopia: the health belief model perspective.
- Dahlan, Sopiudin. (2014). Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan, Edisi 6. Jakarta: Salemba Medika
- Deanfield, J. E., Halcox, J. P., & Rabelink, T. J. (2007). Endothelial function and dysfunction: Testing and clinical relevance. *Circulation*, 115(10), 1285–1295. <http://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.106.652859> (Accessed : 24/11/16)
- Diabetes Care. (2000). The Summary of Diabetes Self Care Activities Measure. Retrieved from: <http://care.diabetesjournals.org/content/diacare/23/7/943.full.pdf> (accessed : 11/10/16)
- Foster. (2014). Diabetes Mellitus. Harrison Prinsip- Prinsip Ilmu Penyakit Dalam, Edisi 13. Jakarta: EGC.

- Gustaviani. (2006). *Diagnosis dan Klasifikasi Diabetes Mellitus*. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid III, Edisi IV. Jakarta: EGC.
- International Diabetes Federation. (2015). *Idf Diabetes Atlas*. *Idf Diabetes Atlas*. <http://doi.org/2-930229-80-2> (accessed : 11/10/16).
- Isselbacher dkk. (2012). *Harrison Prinsip-prinsip Ilmu Penyakit Dalam*, Alih bahasa Asdie Ahmad H., Edisi 13, Jakarta: EGC
- Junianty,S. (2012). Hubungan Tingkat *Self Care* Dengan Kejadian Komplikasi Pada Pasien DM tipe 2 Di Ruang Rawat Inap RSUD.
- Krishna, S. M., Moxon, J. V., & Golledge, J. (2015). A review of the pathophysiology and potential biomarkers for peripheral artery disease. *International Journal of Molecular Sciences*, 16(5), 11294–11322. <http://doi.org/10.3390/ijms160511294> (Accessed : 21/11/16)
- Deanfield, J. E., Halcox, J. P., & Rabelink, T. J. (2007). Endothelial function and dysfunction: Testing and clinical relevance. *Circulation*, 115(10), 1285–1295. <http://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.106.652859> (Accessed : 24/11/16)
- Diabetes Care. (2000). The Summary of Diabetes Self Care Activities Measure. Retrieved from: <http://care.diabetesjournals.org/content/diacare/23/7/943.full.pdf> (accessed : 11/10/16)
- Foster. (2014). *Diabetes Mellitus*. Harrison Prinsip- Prinsip Ilmu Penyakit Dalam, Edisi 13. Jakarta: EGC.
- Manaf. (2006). *Mekanisme Sekresi dan Aspek Metabolisme*. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid III, Edisi IV. Jakarta: EGC.
- Kusniawati (2011). Analisis Faktor Yang Berkontribusi Terhadap *Self Care* Diabetes Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Tangerang. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

- Mayo Foundation for Medical Education and Research. (2016). Peripheral Artery Disease. Available from: <http://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/peripheral-artery-disease/diagnosis-treatment/diagnosis/dxc-20167427>. (Accessed: 24/11/16)
- Mendes, J. J., & Neves, J. (2012). Diabetic Foot Infections: Current Diagnosis and Treatment. *Journal of Diabetic Foot Complications*, 4(2), 26–45.
- Muhlisin, A., & Irdawati. (2010). Teori self care dari Orem dan pendekatan dalam praktek keperawatn. *Berita Ilmu Keperawatan*, 2(2), 97–100. Retrieved from https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2044/BIK_Vol_2_No_2_9_Abi_Muhlisin.pdf?sequence=1 (Accessed : 20 November 2016)
- Nanda. (2011). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ulkus Kaki Diabetes Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP. Dr. M. Djamil Padang. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Nehring, P., Mrozkiewicz-rakowska, B., Krzy, M., Sobczyk-kopcio, A., & Karnafel, W. (2014). Diabetic foot risk factors in type 2 diabetes patients: a cross-sectional case control study, 1–5. <https://doi.org/10.1186/2251-6581-13-79> (Accessed: 14 April 2017)
- Patiung,I. (2015). Pengaruh *Self Care* Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Terhadap Kejadian Ulkus Diabetikum.Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana.
- Perkeni. (2015). Konsensus Pengendalian dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2015. *Perkeni*, 78.
- Permadani. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Ulkus Kaki Diabetik Dengan Pencegahan Terjadinya Ulkus Kaki Diabetik Pada Diabetes Melitus Di Persadia Rumah Sakit Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Putri K *et al.* (2013). Perilaku Self-Management Pasien Diabetes Mellitus (DM). Fakultas Keperawatan, Universitas Padjajaran.
- Pramono. (2012). Diabetes Mellitus. Buku Ajar Pendidikan Dokter Ilmu Penyakit Dalam.FK UGM.
- Purwanti. (2013). Analisis Faktor- Faktor Risiko Terjadi Ulkus Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Dr. Moewardi.
- Queirós, P., Vidinha, T., & Filho, A. (2014). Self-care: Orem's theoretical contribution to the Nursing discipline and profession. *Revista de Enfermagem Referência, IV Série*(3), 157–164. <http://doi.org/10.12707/RIV14081> (Accessed : 20 November 2016)
- Rudianto, A. D. (2011). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2011*.
- Safila (2015). Hubungan Antara Tingkat Literasi Kesehatan Dengan Diabetes *Self Care Activities* Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kabupaten Sleman. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Sastroasmoro, Sudigdo. (2011). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4. Jakarta: Sagung Seto.
- Shrivastava, S., Shrivastava, P., Ramasamy, J., Kinra, S., Bowen, L., Lyngdoh, T., ... Anderson, R. (2013). Role of self-care in management of diabetes mellitus. *Journal of Diabetes & Metabolic Disorders*, 12(1), 14. <http://doi.org/10.1186/2251-6581-12-14> (accessed : 11/10/16).
- Suantika (2014). Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pasien DM tipe 2 di Poliklinik Interna Rumah Sakit Umum Daerah Bandung. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

- Shrivastava, S., Shrivastava, P., Ramasamy, J., Kinra, S., Bowen, L., Lyngdoh, T., ... Anderson, R. (2013). Role of self-care in management of diabetes mellitus. *Journal of Diabetes & Metabolic Disorders*, 12(1), 14. <http://doi.org/10.1186/2251-6581-12-14> (accessed : 11 Oktober 2016).
- Subekti. (2006). Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid III, Edisi IV. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Suyono. (2006). Diabetes Mellitus di Indonesia. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid III, Edisi IV. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Trisnawati. (2013). Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol.5 No.1*. (accessed: 2 Mei 2017).
- Waluya, N.A. (2008). Hubungan Kepatuhan Pasien Dengan Kejadian Ulkus Diabetik Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Waspadji. (2006). Komplikasi Kronik Diabetes. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid III, Edisi IV. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- WHO. (2016). Global Report on Diabetes. *Isbn, 978, 88*. <http://doi.org/ISBN 978 92 4 156525 7> <http://doi.org/10.1155/2016/5479216> (accessed:11/10/16).
- Xu Yin, T.D., Savage, C., Pan, W., & Withmer, K. (2008). *Factor influencing diabetes self management in Chinese people with type II diabetes: Research in Nursing & Health*.